

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman dkk, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan kejuruan dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kejuruan pada anak didiknya (Wibowo, 2021). Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Melalui proses kegiatan belajar yang terstruktur dan terencana, sekolah berperan penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam upaya tersebut, SMK Negeri 1 Beringin khususnya pada jurusan Kuliner, memberikan pembelajaran pada berbagai kompetensi keahlian, salah satunya adalah mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental.

Hasil praktik pengolahan dan penyajian makanan kontinental merupakan capaian kemampuan peserta didik dalam mengolah bahan makanan menjadi

hidangan khas Barat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil praktik ini mencerminkan tingkat penguasaan keterampilan, pengetahuan, serta sikap kerja peserta didik dalam kegiatan pembelajaran praktik. Penilaian hasil praktik tidak hanya berfokus pada rasa makanan, tetapi juga mencakup aspek teknik pengolahan, ketepatan penggunaan alat, kebersihan dan sanitasi, serta estetika penyajian (Boseke dkk, 2023).

Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental menekankan pada penggunaan teknik dasar seperti boiling, grilling, roasting, dan saute yang harus dilakukan secara tepat agar menghasilkan cita rasa, tekstur, dan tampilan yang optimal. Selain itu, penyajian makanan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pengolahan, karena berfungsi untuk meningkatkan nilai estetika dan daya tarik hidangan. Prinsip-prinsip seperti keseimbangan komposisi, keselarasan warna, serta proporsi menjadi hal penting dalam penyajian makanan kontinental. Dengan demikian, Pengolahan Dan Penyajian Makanan Kontinental merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam menghasilkan hidangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar kuliner internasional (Boseke dkk, 2023).

Perilaku belajar merupakan keseluruhan tindakan, kebiasaan, dan sikap yang ditunjukkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar (Ahmad, 2023). Perilaku belajar mencerminkan bagaimana peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Aspek-aspek yang termasuk dalam perilaku belajar antara lain kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, perhatian

terhadap materi yang disampaikan, keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Parwati, dkk 2023),

Perilaku belajar yang baik akan mendorong peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam proses belajar. Sebaliknya, perilaku belajar yang kurang baik dapat menghambat pemahaman materi, menurunkan minat belajar, serta berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, perilaku belajar menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Ahmad, 2023).

Intensitas mengakses media sosial merupakan tingkat frekuensi dan durasi penggunaan media sosial oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial saat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang. Media sosial menawarkan beragam fitur menarik seperti efek visual, musik latar, dan filter kreatif yang mudah digunakan, sehingga memungkinkan siapa saja, termasuk siswa, untuk menghasilkan konten pendek yang informatif maupun menghibur. Keunggulan media sosial terletak pada kemampuannya menyajikan konten secara cepat, singkat, dan interaktif, yang menjadikannya sangat diminati oleh kalangan muda. Selain sebagai sarana hiburan, media sosial juga dapat dimanfaatkan dalam konteks pendidikan sebagai sumber belajar yang fleksibel, menarik, dan relevan dengan gaya belajar generasi digital saat ini (Kenedi, 2022). Media sosial sangat beragam jenisnya, salah satunya adalah TikTok yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar

Berdasarkan hasil observasi (Oktober, 2025) di SMK N 1 Beringin dengan guru mata pelajaran Dasar Kuliner menyatakan bahwa berdasarkan nilai raport peserta didik semester genap T.A 2024/2025 pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental, siswa yang memperoleh nilai A sebanyak 6% (3 siswa), siswa yang mendapat nilai B sebanyak 54% (27 siswa), siswa yang mendapat nilai C sebesar 20% (10 siswa).

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap pengolahan dan penyajian makanan kontinental masih belum optimal. Kesulitan yang sering dialami siswa dalam praktik antara lain kesalahan dalam menerapkan teknik dasar memasak seperti tingkat kematangan yang tidak sesuai, tekstur makanan yang kurang tepat, serta penggunaan bumbu yang belum seimbang. Selain itu, penyajian makanan juga masih kurang memperhatikan aspek estetika seperti kerapian plating, kombinasi warna, dan proporsi hidangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengolahan bahan, penguasaan teknik memasak, serta ketelitian dalam proses penyajian.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Perilaku Belajar Dan Intensitas Mengakses Sosial Media Dengan Hasil Praktek Kontinental Di SMK Negeri 1 Beringin”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil praktik pengolahan dan penyajian makanan kontinental siswa.

2. Kurangnya perilaku belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Tingginya penggunaan media sosial.
4. Kurangnya konsentrasi dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
5. Rendahnya pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran.
6. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Perilaku Belajar dibatasi pada mengikuti pelajaran, mengulangi pelajaran, membaca buku, mengunjungi perpustakaan dan menghadapi ujian.
2. Intensitas Mengakses sosial media dibatasi pada sosial media tiktok yaitu frekuensi, durasi, perhatian penuh, dan emosi.
3. Hasil praktek kontinental di batasi membuat *chicken steak*.
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri1 Beringin.

1.4 . Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku belajar pada siswa ?
2. Bagaimana intensitas siswa mengakses sosial media?
3. Bagaimana hasil praktek siswa membuat makanan kontinental?
4. Bagaimana hubungan perilaku belajar dengan hasil praktek siswa membuat makanan kontinental?

5. Bagaimana hubungan intensitas mengakses sosial media dengan hasil praktek siswa membuat makanan kontinental?
6. Bagaimana hubungan perilaku belajar dan intensitas mengakses sosial media dengan hasil praktek siswa membuat makanan kontinental?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Perilaku belajar pada siswa.
2. Intensitas siswa mengakses sosial media.
3. Hasil praktek siswa membuat makanan kontinental.
4. Hubungan perilaku belajar dengan hasil praktek siswa membuat makanan kontinental.
5. Hubungan intensitas mengakses sosial media dengan hasil praktek siswa membuat makanan kontinental.
6. Hubungan perilaku belajar dan intensitas mengakses sosial media dengan hasil praktek siswa membuat makanan kontinental.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman positif yang lebih baik terhadap ilmu pendidikan khususnya pendidikan tata boga, dan bagi guru dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru tentang faktor- faktor yang dapat mempengaruhi hasil praktik siswa, dan bagi siswa dapat membantu siswa mengenali dampak dari perilaku belajar dan penggunaan media sosial bagi

mereka dalam pembelajaran. Bagi peneliti dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang strategi pengajaran yang lebih adaptif tentang bagaimana perilaku belajar dan intensitas mengakses sosial media berhubungan dengan hasil praktik kontinental di SMK Negeri 1 Beringin.

